



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *SELF CARE MANAGEMENT* TERHADAP KUALITAS HIDUP PENDERITA PENYAKIT JANTUNG KORONER DI RSU MITRA MEDIKA TANJUNG MULIA TAHUN 2023

FACTORS RELATED TO SELF CARE MANAGEMENT ON THE QUALITY OF LIFE OF CORONARY HEART DISEASE PATIENTS AT MITRA MEDIKA TANJUNG MULIA HOSPITAL IN 2023

Dedi¹, Yuniati², Kartika Dwi Lestari³

^{1,2} Dosen Prodi D3 Keperawatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

² Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Abstrak

Penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya adalah penyakit kardiovaskuler. Penyakit Jantung Koroner disebabkan karena adanya penyempitan dinding arteri koroner yang di sebabkan adanya tumpukan kolesterol dan lemak sehingga menjadikan suplai oksigen dan darah menuju jantung menjadi terganggu atau tersumbat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan *Self Care Management* Terhadap Kualitas Hidup Penyakit Jantung Koroner Di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*, menggunakan uji *chi-square*. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien Poli Jantung RSU Mitra Medika Tanjung Mulia, dengan jumlah populasi 770 orang, sedangkan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan rumus *slovin* yaitu sebanyak 88 responden. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji *chi-square* memperlihatkan bahwa, tidak terdapat hubungan signifikan antara faktor pengetahuan dengan kualitas hidup PJK ($p\text{ value} = 0,105$), terdapat hubungan faktor efikasi diri terhadap kualitas hidup PJK ($p\text{ value} = 0,04$), terdapat hubungan faktor dukungan keluarga terhadap kualitas hidup PJK ($p\text{ value} = 0,01$). Kesimpulan Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai variabel faktor –faktor yang berhungan *self care management* terhadap kualitas hidup penyakit jantung koroner yang sangat berpengaruh adalah efikasi diri (*self efficacy*).

Kata Kunci : *Self Care Management, Kualitas Hidup, PJK*

Abstract

Background; nutritional status is less a major nutrition problem in infants and affects growth disorders and is a problem that needs to be addressed seriously, the age of 6-18 months is a very important period as well as a critical period in the process of growing up both physical and intellectual. Therefore, every baby in this period must obtain nutrition intake in accordance with their needs. **Objectives**; to prove the relationship of enabling factors to the infant's nutritional status. **Material and Method**; type of research used analytical survey with cross-sectional study approach. This research was conducted in Maccini Sawah Village, Makassar City. The sample of this research is baby with sampling by exhaustive sampling with amount 62 sample. **Results**; the study found that the starting age of providing complementary food assembly was related to infant's nutritional status with $p\text{-value}$ (0.234), type of providing complementary food assembly was related to infant nutritional status with $p\text{-value}$ (0.001), the frequency of providing complementary food assembly was related to nutritional status with $p\text{-value}$ (0.030). **Conclusion**; it was found that there was a strong correlation between age of giving, type, and frequency of complementary food giving of breastfeeding with infant nutritional status.

Keywords: *Nutritional Status, Complementary Food*



PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya adalah penyakit kardiovaskuler. Seluruh kematian yang diakibatkan dari penyakit kardiovaskuler yang menempati pertama adalah Penyakit Jantung Koroner, maka dari itu Penyakit Jantung Koroner adalah penyebab kematian terbanyak di dunia maupun Indonesia. Penyakit Jantung Koroner sangat berdampak pada aspek kehidupan penderitanya yaitu baik fisik, psikososial maupun spiritual yang berpengaruh pada Kualitas hidup pasien. Terjadi perubahan pada kondisi fisik, psikososial dan spiritual pada pasien Penyakit Jantung Koroner berpengaruh pada kualitas hidup, serta terjadi efek yang besar pada penderita Penyakit Jantung Koroner untuk kualitas hidupnya .

Penyakit kardiovaskular masih menjadi ancaman dunia (*global threat*) dan merupakan penyakit yang berperan utama sebagai penyebab kematian nomor satu di seluruh dunia. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan, lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Setidaknya, 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2.784.064 individu di Indonesia menderita penyakit jantung (PERKENI, 2019).

Diperkirakan bahwa diseluruh dunia, PJK pada tahun 2020 menjadi pembunuh pertama tersering yakni sebesar 36% dari seluruh kematian. Di Indonesia dilaporkan PJK (yang dikelompokkan menjadi penyakit sistem sirkulasi) merupakan penyebab utama dan pertama dari seluruh kematian, yakni sebesar 26,4%, angka ini empat kali lebih tinggi dari angka kematian yang disebabkan oleh kanker (6%). Dengan kata lain, lebih kurang satu diantara empat orang yang meninggal di Indonesia adalah akibat PJK. Di provinsi Sumatera Utara sendiri, prevalensi penyakit jantung koroner mencapai angka 1.1%.

Ketidakkampuan penderita Penyakit Jantung Koroner dalam melakukan pencegahan sekunder untuk mencegah keparahan terhadap penyakitnya menjadi salah satu faktor meningkatnya angka kematian akibat Penyakit Jantung Koroner. Rendahnya kemampuan pasien dalam melakukan pencegahan keparahan pada Penyakit Jantung Koroner dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah *self care management*. *Self care management* merupakan program pada Penyakit Jantung Koroner dan menunjukkan keberhasilan berupa penerapan program berbasis pada perubahan sumber daya mandiri dengan memberikan pelatihan keterampilan untuk memodifikasi faktor resiko kesehatan seperti merokok, aktifitas fisik, gaya hidup, dan asupan makanan yang dikonsumsi. Kemampuan seseorang melakukan *self care management* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor sosial yang menggambarkan bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, faktor politik yang menunjukkan peran dari segi politik khususnya dibidang kesehatan dan keterlibatan dalam sarana pelayanan kesehatan dan karakteristik keluarga.

Self care management adalah kemampuan fungsional untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan instrumental hidup sehari-hari. Manajemen Perawatan diri (*self care management*) melibatkan perilaku perawatan diri (*self-care maintenance*) dan melibatkan proses pengambilan keputusan dimana penderita mampu mengevaluasi dan mengatasi gejala penyakit ketika terjadi (*self care management*). *Self care management* diperlukan pada penderita penyakit kronis seperti Penyakit Jantung Koroner pasca serangan supaya penyakit ini tidak menjadi lebih parah dan status kesehatan serta kualitas hidup menjadi baik. *Self care management* dapat meningkatkan status kesehatan penderita dengan penyakit kronik. Faktor-faktor yang berhubungan dengan *self care management* yaitu efikasi diri (*self efficacy*), pengetahuan serta Dukungan Keluarga.

Kualitas hidup merupakan suatu konsep untuk menganalisis kemampuan seseorang memiliki hidup yang normal berhubungan dengan pendapat seseorang akan tujuan, keinginan dan perhatian akan hidup yang dialami, dan dapat menjadi alat ukur kemampuan dan sosial seseorang saat melakukan kegiatan sehari-hari serta dampak sakit yang berisiko menurunkan kualitas hidup.



Pengukuran Kualitas hidup ini tentu hal yang penting dilakukan karena dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan suatu tindakan, intervensi atau terapi, terutama pada penyakit kronis. Kualitas hidup pada pasien Penyakit Jantung Koroner, perawatan diri dan kualitas hidup pasien Penyakit Jantung Koroner masih sangat terbatas. Padahal dengan diterapkannya perawatan diri yang optimal dapat mengurangi angka rawat inap ulang (*rehospitalisasi*), menurunkan kekambuhan gejala serta dapat meningkatkan Kualitas hidup pasien Penyakit Jantung Koroner.

Hasil survei awal yang dilakukan berdasarkan Rekam Medik di Rumah Sakit Umum Mitra Medika dinyatakan bahwa penderita Penyakit Jantung Koroner pada satu tahun terakhir berjumlah 3.273 orang yang menderita Penyakit Jantung Koroner. Pada tiga bulan terakhir bulan Januari 2023 – Maret 2023 terdapat 770 orang yang menderita Penyakit Jantung Koroner. Pada bulan Januari tahun 2023 terdapat 274 orang yang menderita Penyakit Jantung Koroner. Pada bulan Februari Tahun 2023 terdapat 230 orang yang menderita Penyakit Jantung Koroner dan bulan Maret tahun 2023 terdapat 266 orang yang menderita Penyakit Jantung Koroner.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan *Self Care Management* Terhadap Kualitas Hidup Penderita Penyakit Jantung Koroner Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023.

BAHAN DAN METODE

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *Survei Analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Dimana penelitian ini ingin mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan *Self Care Management* Terhadap Kualitas Hidup Penderita Penyakit Jantung Koroner Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia. Lokasi penelitian ini adalah di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita Penyakit Jantung Koroner berjumlah 770 orang. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin*, dengan jumlah 88 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner pengetahuan penderita penyakit jantung koroner yang berjumlah 15 pertanyaan, self efficacy (efikasi diri) penyakit jantung koroner berjumlah 15 pertanyaan, dukungan keluarga penderita penyakit jantung koroner berjumlah 10 pertanyaan dan kualitas hidup penderita penyakit jantung koroner (*WHOQOL*) berjumlah 26 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengtahuan Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pngtahuan Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2023

No.	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	48	54.5
2.	Cukup	35	39.8
3.	Kurang	5	5.7
Total		88	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dari 88 responden penderita penyakit jantung koroner di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023, pengetahuan terbanyak terdapat pada kategori pengetahuan baik sebanyak 48 responden (54.5%), sedangkan pengetahuan yang tersedikit terdapat pada kategori kurang sebanyak 5 responden (5.7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tiara Awi, Devi Darliana, Ahyana dengan judul Pengetahuan Tentang Faktor Risiko Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner tahun 2021, menunjukkan bahwa dari 117 responden yang memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 93 responden (79,5%).

Pengetahuan menjadi peran kunci dalam membentuk pemahaman dan kesadaran yang mendorong dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik akan merubah kualitas kualitas hidup tinggi pada penyakit jantung koroner. Pengetahuan kurang merupakan salah satu penyebab meningkatnya angka kematian pada penderita penyakit jantung, hal ini disebabkan karena

dengan pengetahuan yang kurang akan menyebabkan kualitas hidup rendah pada penyakit jantung koroner, dengan kurangnya pengetahuan terhadap penyakit jantung koroner menyebabkan penderita tidak mengetahui cara-cara dalam melakukan pencegahan dan pengendalian terhadap penyakit jantung koroner sehingga kualitas hidup rendah.

Menurut asumsi peneliti salah satu penyebab utama kualitas hidup rendah pada penderita penyakit jantung koroner adalah pengetahuan buruk. Pengetahuan yang baik akan mendorong penderita penyakit jantung koroner dalam perubahan perilaku kesehatan sehingga kualitas hidup tinggi. Pengetahuan buruk disebabkan oleh penderita tidak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, kurang kesadaran akan penyakit yang diderita dan ketidak ingin tauan mengenai penyakit yang diderita.

Efikasi Diri Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2023

No.	Efikasi Diri	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	20	22.7
2.	Cukup	58	65.9
3.	Kurang	10	11.4
Total		88	100

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dari 88 responden penderita penyakit jantung koroner di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023, efikasi diri terbanyak terdapat pada kategori efikasi diri cukup sebanyak 58 responden (65,9%), sedangkan efikasi diri yang RSU tersedikit terdapat pada kategori kurang sebanyak 10 responden (11,4%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Restina Dewi Puspita yang berjudul Hubungan *Self Efficacy* dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner tahun 2018, menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memiliki *self efficacy* sangat tinggi yakni berjumlah 18 responden (39,1%).

Self Efficacy adalah menggambarkan kepercayaan atau keyakinan tentang kemampuan diri sendiri, ataupun merupakan keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif. *Self Efficacy* merupakan kepercayaan seseorang dalam menentukan bagaimana orang merasakan, memikirkan menggerakkan dan bertindak. Penderita PJK yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih kooperatif dalam mengikuti program pengobatan sehingga secara tidak langsung akan mampu mempertahankan kondisi kesehatan yang optimal. Penderita PJK yang memiliki efikasi diri yang rendah berhubungan dengan status kesehatan yang buruk dan akan mengalami gejala depresi. Efikasi yang kurang pada pasien jantung berkaitan dengan penerimaan diri yang kurang baik.

Menurut asumsi peneliti *self efficacy* responden cukup yang diakibatkan karena ketidakpercayaan responden dalam mempertahankan kemampuan atau keyakinan dalam diri terhadap efikasi diri yang optimal dalam menjaga kesehatan yang optimal.

Dukungan Keluarga Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2023

No.	Dukungan Keluarga	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	37	8
2.	Cukup	44	50
3.	Kurang	7	42
Total		88	100

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dari 88 responden penderita penyakit jantung koroner di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023, Dukungan Keluarga terbanyak terdapat pada kategori Dukungan Keluarga cukup sebanyak 44 responden (50%), sedangkan Dukungan Keluarga yang tersedikit terdapat pada kategori kurang sebanyak 7 responden (8%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Isma Istiqomah yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Dan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung

Koroner di Poliklinik Jantung Di RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara tahun 2019, menunjukkan bahwa dari 115 responden yang memiliki respon positif berjumlah 67 responden (58,3%).

Dukungan keluarga sangat berpengaruh bagi penerima penyakit jantung koroner, dengan adanya dukungan keluarga baik dari orang tua, saudara, pasangan dan anak memotivasi penderita dalam menjalani pengobatan pada penderita penyakit jantung koroner. Penderita penyakit jantung koroner menjalani pengobatan dalam waktu yang lama dengan adanya dukungan keluarga ini membuat penderita penyakit jantung koroner merasa diperhatikan dan diperdulikan selama menderita penyakit jantung koroner. Berdasarkan hasil penelitian penderita penyakit jantung koroner melakukan control di poli klinik jantung RSU Mitra Medika Tanjung Mulia ditemani oleh keluarga baik pasangan, anak, dan saudara sehingga mereka merasa diperhatikan dan diperdulikan oleh orang sekitar dan penderita tidak merasakan penyakitnya sendiri.

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga merupakan suatu bentuk dukungan yang membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diterima oleh anggota keluarga berupa ungkapan empati, kepedulian, dihargai, perhatian, cinta, kepercayaan, rasa aman dan selalu mendampingi pasien dalam perawatan. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga membuat anggota keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga. Dukungan keluarga sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak terkontrol karena seiring dengan lamanya waktu pengobatan, pasien penyakit jantung koroner membutuhkan orang terdekat yang tinggal serumah yang dapat memberikan dukungan agar pasien merasa dicintai dan tetap semangat menjalani pengobatan.

Kualitas Hidup Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2023

No.	Kualitas Hidup	Jumlah	
		F	%
1.	Tinggi	78	88.6
2.	Rendah	10	11.4
Total		88	100

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dari 88 responden penderita penyakit jantung koroner di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023, kualitas hidup terbanyak terdapat pada kategori kualitas hidup tinggi sebanyak 78 responden (88,6%), sedangkan kualitas hidup yang tersedikit terdapat pada kategori rendah sebanyak 10 responden (11,4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nok Mayang yang berjudul Hubungan *Self efficacy* Dengan Kepatuhan Pola Hidup Sehat Dan Kualitas Hidup Penyakit Jantung Koroner tahun 2021, menunjukkan bahwa dari 192 responden yang memiliki kualitas hidup sedang 168 responden (87,5%).

Menurut asumsi penelitian kualitas hidup buruk penderita penyakit jantung koroner disebabkan karena diri belum menerima kondisi yang sekarang dikarenakan mengalami perubahan pola hidup yang drastis. Dari yang dulunya memiliki aktivitas tinggi, namun setelah terdiagnosa penyakit jantung koroner aktivitas dan interaksi sosialnya pun terbatas. Kualitas hidup tinggi seseorang dapat dinilai melalui penerimaan kondisi kesehatan penderita penyakit jantung koroner saat ini, ketika diri penderita penyakit jantung koroner sudah dapat menerima kondisi kesehatannya saat ini penderita penyakit jantung koroner menikmati kualitas hidupnya saat ini.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Penderita Jantung Koroner

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Penderita Jantung Koroner Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023.

Pengetahuan	Kualitas Hidup				Total	p-value	
	Tinggi		Rendah				
	f	%	f	%			
Baik	44	50	4	4.5	48	54.5	0,105
Cukup	31	35.2	4	4.5	35	39.8	
Buruk	3	3.4	2	2.3	5	5.7	
Total	78	88.6	10	11.4	88	100	

Berdasarkan tabel 4.9 tabulasi silang menunjukkan bahwa antara pengetahuan dan kualitas

hidup penderita penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023 bahwa dari 48 responden (54,5%) dengan pengetahuan baik dengan kualitas hidup tinggi sebanyak 464 responden (50%) dan yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 4 responden (4,5%), dari 35 responden (39,8%) dengan pengetahuan cukup memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 31 responden (35,2%) dan yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 4 responden (4,5%), sedangkan dari 5 responden (5,7%) dengan pengetahuan buruk memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 3 responden (3,4%) dan yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 2 responden (2,3%).

Berdasarkan hasil statistik yang didapat dengan menggunakan *uji chi-square* terlihat nilai sebesar 0,105. Karena nilai *p-value* (0,105) > α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kualitas hidup penderita penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023.

Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan hanya memiliki peran sebagian kecil. Kualitas hidup dalam aspek pengetahuan hanya dilihat dari kontribusi pada pemahaman yang baik sehingga seseorang paham akan bahaya dan komplikasi yang ditimbulkan jika tidak mengontrol faktor risiko penyakit jantung koroner.

Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Penderita Jantung Koroner

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Penderita Jantung Koroner Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023.

Efikasi Diri	Kualitas Hidup				Total		<i>p-value</i>
	Tinggi		Rendah				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	20	22.7	0	0	20	22.7	0,04
Cukup	51	58	7	8	58	65.9	
Buruk	7	8	3	3.4	10	11.4	
Total	78	88.6	10	11.4	88	100	

Berdasarkan tabel 4.10 tabulasi silang menunjukkan bahwa antara efikasi diri dan kualitas hidup penderita penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023 bahwa dari 20 responden (22,7%) dengan efikasi diri baik dengan kualitas hidup tinggi sebanyak 20 responden (22,7%) dan yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 0 responden (0%), dari 58 responden (65,9%) dengan efikasi diri cukup memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 51 responden (58%) dan yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 7 responden (8%), sedangkan dari 10 responden (11,4%) dengan efikasi diri buruk memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 7 responden (8%) dan yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 3 responden (3,4%).

Berdasarkan hasil statistik yang didapat dengan menggunakan *uji chi-square* terlihat nilai sebesar 0,04. Karena nilai *p-value* (0,04) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kualitas hidup penderita penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023.

Self efficacy (kemampuan diri) sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup penyakit jantung koroner. Penderita penyakit jantung koroner harus memiliki kemampuan diri dalam menjaga pola hidup sehat dalam mencegah kekambuhan penyakit yang diderita. Kemampuan pola hidup sehat yang harus dimiliki oleh penderita penyakit jantung koroner yakni dengan sering melakukan olahraga, menjaga pola makanan, menjaga berat badan ideal dan tidak boleh terlalu kelelahan yang dapat memicu kekambuhan penyakit. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan diri ini berpengaruh terhadap kualitas penyakit jantung koroner. Penderita penyakit jantung koroner memiliki kemampuan diri dalam menjaga kualitas hidupnya. Penderita penyakit jantung koroner yang melakukan kontrol di poliklinik jantung RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia memiliki kemampuan diri yang cukup baik dalam meningkatkan kualitas hidup.

Menurut asumsi peneliti dapat diketahui bahwa Efikasi diri menggambarkan kemampuan diri, keyakinan penderita penyakit jantung koroner dalam memodifikasi perilaku kesehatan. Efikasi diri yang tinggi ditunjukkan dengan keyakinan dan kemampuan yang tinggi dalam mengorganisir secara efektif kemampuan sosial, kognitif, emosional dan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu saat berada pada sebuah situasi yang menekan. Penderita Penyakit jantung koroner yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih kooperatif dan konsisten dalam mengikuti program pengobatan



sehingga secara tidak langsung akan mampu mempertahankan kondisi kesehatan yang optimal dan meningkatkan kualitas hidup.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Jantung Koroner

Tabel 4.11 Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Jantung Koroner Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023.

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup				Total		p-value
	Tinggi		Rendah		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	37	42	0	0	37	42	0,01
Cukup	36	40.9	8	9.1	44	50	
Buruk	5	5.7	2	2.3	7	8	
Total	78	88.6	10	11.4	88	100	

Berdasarkan tabel 4.11 tabulasi silang menunjukkan bahwa antara Dukungan Keluarga dan kualitas hidup penderita penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023 bahwa dari 37 responden (42%) dengan Dukungan Keluarga baik dengan kualitas hidup tinggi sebanyak 37 responden (42%) dan yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 0 responden (0%), dari 44 responden (50%) dengan Dukungan Keluarga cukup memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 36 responden (40,9%) dan yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 8 responden (9,1%), sedangkan dari 7 responden (8%) dengan Dukungan Keluarga buruk memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 5 responden (5,7%) dan yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 2 responden (2,3%).

Berdasarkan hasil statistik yang didapat dengan menggunakan uji chi-square terlihat nilai sebesar 0,01. Karena nilai p-value (0,01) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan kualitas hidup penderita penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023.

Dukungan keluarga berperan penting terhadap kualitas hidup penyakit jantung koroner. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di poliklinik jantung RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia penderita penyakit jantung koroner melakukan pengobatan didampingi oleh keluarga baik pasangan, anak dan saudara yang membuat mereka merasa diperdulikan dan tidak merasakan penyakit yang diderita sendirian, dengan didampingi keluarga penderita penyakit jantung koroner memiliki motivasi hidup yang lebih baik lagi untuk mencegah kekambuhan penyakit yang diderita.

Menurut asumsi penelitian dapat diketahui bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup penyakit jantung koroner. Dukungan keluarga memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan kualitas hidup penderita dengan baiknya dukungan keluarga dapat mengurangi penderitaan yang dikarenakan kondisi penyakit dan mendorong penderita penyakit jantung koroner untuk patuh menjalani pengobatan dan berSUemangat dalam melakukan aktivitas. Dukungan keluarga dapat berupa empati dan kepedulian anggota keluarga terhadap penderita penyakit jantung koroner selama menjalani pengobatan penyakit jantung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai variabel Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Care Management Terhadap Kualitas Hidup Penderita Penyakit Jantung Koroner Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : hasil analisa dengan menggunakan uji chi-square memperlihatkan bahwa, tidak terdapat hubungan signifikan antara faktor pengetahuan dengan kualitas hidup PJK (p value =0,105), terdapat hubungan faktor efikasi diri terhadap kualitas hidup PJK (p value=0,04), terdapat hubungan faktor dukungan keluarga terhadap kualitas hidup PJK (p value=0,01). Faktor –faktor yang berhungan self care management terhadap kualitas hidup penyakit jantung koroner yang sangat berpengaruh adalah efikasi diri (self efficacy).

DAFTAR PUSTAKA

1. Amarullah M, Rosyid FN. Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. Semin Nas Keperawatan Univ Muhammadiyah Surakarta [Internet]. 2021;2(1):7–17. Tersedia Pada: <https://Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id/Handle/11617/12665>
2. Yulendasari R, Isnainy, Saadiyah UCA, Ary, Pradisca R. HUBUNGAN Antara Aktivitas Fisik Dan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di Puskesmas



- BanjarSUari Kota Metro. 2021;3.
3. Kedokteran J, Nafis I, Penelitian A, Aswara H, Efendi H, Bestari R, Et Al. Perbandingan Kadar Low Density Lipoprotein Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner Dengan Penderita Non-Penyakit Jantung Koroner Comparison Of Low Density Lipoprotein Levels In Coronary Heart Disease With Non-Coronary Heart Disease Pendahuluan Coronary He. 2022;11(1):22–9.
 4. Lasya Am. Analisis Pengaruh Faktor Sosial Dan Politik Dan Karakteristik Keluarga Terhadap Self Management Dan Kemampuan Perawatan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Keparahan Pada Pasien Dengan Penyakit Jantung Koroner.
 5. Wahyuni A, Rezkiki F. Pemberdayaan Dan Efikasi Diri Pasien Penyakit Jantung Koroner Melalui Edukasi Kesehatan TeRSUstruktur. J Ipteks Terap. 2015;9(1):28–39.
 6. Sukarna RA, Nazliansyah, Alinda N. Penyuluhan Perawatan Diri (Self Care) Penderita Penyakit Jantung Koroner Di Wilayah Puskesmas Air Saga Kabupaten Belitung. J Pengabdian Masy Bestari [Internet]. 2022;1(5):391–400. TeRSUedia Pada: <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmb/article/view/1086>
 7. Huriani E, Muliantino MR, Putri TN. Hubungan Perawatan Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner: Studi Korelasi. J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat [Internet]. 2022;7(2):445–53. Tersedia Pada: <http://doi.org/10.22216/jen.v7i2.1070>
 8. Susanti D, Lastriyanti L, Haryono S. Hubungan Pengetahuan Terhadap Manajemen Diri Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner. J Mitra Kesehat. 2019;2(1):45–8.
 9. Yuni S, Aprianti M. Literatur Review: Self Manajemen Penderita Jantung Koroner. Media Keperawatan Politek Kesehat Makassar. 2020;11(2):118.
 10. Suryaningsih; Rodiyatun; Fitriah; Haris M. Penguatan Dukungan Keluarga Pada Pengendalian Faktor Risiko Pjk Yang Dapat Dimodifikasi Pada Perempuan Dewasa (Kajian Di Kabupaten Bangkalan). J Nurse Updat. 2019;13(3).
 11. Mayang. Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Pola Hidup Sehat Dan Kualitas Hidup Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner. 2021;
 12. Awi T, Darliana D, Ahyana. Pengetahuan Tentang Faktor Risiko Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. JIM Fkep [Internet]. 2021;V(1):162–7. TeRSUedia Pada: <http://jim.unsyiah.ac.id/fkep/article/view/18215/8460>
 13. Wahyuningsih IS, Keperawatan FI, Islam U, Agung S. Potret Dukungan Keluarga Selama Pengobatan. J Perawat Indones. 2021;5(3):833–8.
 14. Jeki Dan Mandria. Buku Ajar Sindrom Koroner Akut Pandangan Masyarakat Umum. Pap Knowl Towar A Media Hist Doc. 2021;(April):49–58.
 15. Santoso M, Setiawan T. Artikel Penyakit Jantung Koroner. Cermin Dunia Kedokt. 2018;(147):5–9.
 16. Syukri Aedp. Profil Penyakit Jantung Koroner Di Irina F Jantung RSUup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. E-Clinic. 2013;1(1):1–8.
 17. Harahap RA. PJK (Penyakit Jantung Koroner) Dan SKA (Sindrome Koroner Akut) Dari Perspektif Epidemiologi CHD (Coronary Heart Disease) And ACS (Acute Coronary Syndrome) From An Epidemiological PeRSUpective. 6(1):54–65.
 18. Sutarti D. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (Pjk) Dengan Masalah Keperawatan Intoleransi Aktivitas Tahun 2020. 2017;8–43.
 19. Self H, Dengan C. Stikes Santa Elisabeth Medan. 2021;
 20. Ismonah. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Care Management Pasien Diabetes Melitus Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di RSU Panti Wilasa Citarum Semarang. 2008;102. TeRSUedia Pada: <http://www.lib.ui.ac.id/file?file=digital/2016-10/20438131-Ismonah.pdf>
 21. Nahrowi M. Hubungan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan Dengan Kualitas Hidup Pada Penyakit Jantung Koroner. Intitut Kesehat Helv. 2019;
 22. Iman Muhammad. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Medan; 2016.
 23. Indrawati L. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, PeRSUepsi, Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Sumber Informasi Pasien Penyakit Jantung Koroner Dengan Tindakan Pencegahan Sekunder Faktor Risiko (Studi Kasus Di RSUPAD Gatot Soebroto Jakarta). J Ilm Widya. 2019;2(3):30–6.



24. Fiqriyah IK, Hudiawati D. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Illness Perception Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. 2023;4(2):189–97.
25. Ni Kadek DPM, Puspawati NLPD, Lisnawati K. Hubungan Efikasi Diri Dengan Aktivitas Fisik Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *J NuRSU Res Publ Media*. 2023;2(1):29–38.
26. Puspita RD. Hubungan Self Efficacy Dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Energies* [Internet]. 2018;6(1):1–8. *TeRSUedia* Pada: <Http://Journals.Sagepub.Com/Doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Reuma.2018.06.001%0Ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Arth.2018.03.044%0Ahttps://Reader.Elsevier.Com/Reader/Sd/Pii/S1063458420300078?Token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
27. Istiqomah I. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Dan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Poliklinik Jantung Di RSUD Dr Dradjat Prawiranegara. *J Dunia Keperawatan*. 2019;2(3).
28. Fitriyan I, Djamaludin D, Chrisanto EY. Hubungan Pengetahuan Dan Self Care (Perawatan Diri) Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung. *Concept Commun*. 2019;Null(23):301–16.
29. Rio Laksana. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Poliklinik RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023. 2023;4(1):88–100.
30. Kalangi Nathalia, Kerangan, Johanis, Warouw H. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Jantung Koroner Post Percutaneous Coronary Intervention Di Instalansi Rawat Jalan Cardio Vascular And Brain Center (CVBC) RSUup. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Prog Retin Eye Res*. 2019;561(3):S2–3.